

SURVIVAL

**(SHELTER, WATER, FOOD, TRAPPING, FIRE,
COMMUNICATIONS, ETC)**

by
w@hjoé-K
dedicated for

My wife
and
Big Family of Raden Intan – Puteri Silamaya

Bandar Lampung
2004

I. PENDAHULUAN

Buku ini merupakan kelanjutan dan merupakan satu kesatuan dari buku sebelumnya yang berjudul *NAVIGATION (Compass And Map)*. Diharapkan buku ini menjadi panduan awal untuk sedikit banyaknya menambah dasar-dasar pengetahuan tentang ilmu pendukung dalam menikmati perjalanan di alam bebas bagi anggota Gerakan Pramuka Gugus Depan Bandar Lampung 11. 033 – 11. 034 Universitas Lampung.

Menciptakan individu yang berpotensi dan berpengalaman tidak harus diperoleh dalam pembacaan buku-buku ataupun teoritis yang berlebihan, tetapi dapat diwujudkan lewat kegiatan dan praktek langsung secara bertahap dan selalu menginstropeksi diri akan kelemahan serta sikap membuka masukan-masukan kearah yang lebih baik.

Dalam penulisan ini, saya tidak berpretensi bahwa isi dan penyajiannya telah sempurna, terlalu banyak kekurangan dalam buku ini dan sebelumnya, baik dalam penyajian isi materi maupun penjelasan yang lebih luas. Maka dari itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran serta ide-ide konstruktif untuk perbaikan dikemudian hari.

II. PENGERTIAN

Yang dimaksud dengan survival adalah kelangsungan hidup seseorang dimana seseorang itu tidak mendapatkan/menerima fasilitas/pelayanan yang sempurna/semestinya secara teratur karena adanya pengaruh atau masalah yang timbul pada waktu itu. Dengan demikian kelangsungan hidup seseorang itu sangat tergantung pada kemampuan dirinya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Survival secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan hidup dalam keadaan kritis/marginal. Kemampuan mempertahankan diri tergantung pada sikap mental, emosional, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan orang yang sedang berusaha untuk mempertahankan hidupnya dari keadaan yang sangat kritis atau orang yang sedang melaksanakan survival disebut Survivor.

III. KONDISI, BAHAYA DAN MEDAN YANG DIHADAPI

Kondisi yang dihadapi seorang survivor antara lain :

1. Psikologis : panik, takut, cemas, kesepian, bingung, tertekan, bosan dll.
2. Fisiologis : sakit, lapar, haus, luka dll.
3. Lingkungan : panas, dingin, kering, hujan, angin dll.

Sedangkan faktor yang menyebabkan seorang gagal dalam bersurvival antara lain :

1. Rasa kesunyian.
2. Rasa putus asa atau perasaan sudah tidak ada harapan lagi.
3. Rasa jemu terhadap lingkungan/situasi.
4. Kebutuhan jasmani seperti rasa lapar, haus dll yang dapat menipu diri sendiri sehingga mental menjadi lemah.

Namun secara umum bahaya bergiat di alam bebas dapat dibedakan menjadi :

1. Bahaya yang berasal dari dalam diri kita sendiri (*Subjective Danger*).
Subjective Danger dapat terjadi karena persiapan kita yang asal-asalan, ketelodoran, pengetahuan yang minimal dan lain sebagainya. Berdasarkan itulah kita prediksi dan kita antisipasi dengan melalui persiapan perjalanan yang lebih baik (manajemen ekspidisi).
2. Bahaya yang berasal dari luar/lingkungan (*Objective Danger*).
Objective Danger lebih banyak terjadi karena faktor alam yang kita hadapi semisal cuaca, binatang buas dan sebagainya.

Berdasarkan medan yang dihadapi, survival dapat dibedakan menjadi :

1. Survival di hutan (*jungle survival*).
2. Survival di laut (*sea survival*).
3. Survival di padang pasir (*desert survival*).
4. Survival di kutub (*artic/antartic survival*).
5. Survival di perkotaan (*urban survival*).
6. Survival di bahaya nuklir (*nuclear survival*).

Menurut tindakan yang dilakukan ketika kita melakukan survival, kegiatan survival dapat dibedakan menjadi :

1. Survival menetap (*static survival*).
2. Survival bergerak (*dynamic survival*).

Untuk memilih bentuk mana yang akan kita tempuh diantaranya dapat mempertimbangkan beberapa faktor antara lain kondisi fisik, persediaan bahan makanan, ada tidaknya peralatan maupun tempat perlindungan (*shelter*), ada tidaknya perlengkapan pendukung seperti alat masak, alat komunikasi, peta, kompas, survival kit dan lain sebagainya. Pilihan kita untuk menentukan apakah akan menetap atau bergerak akan berpengaruh terhadap lama tidaknya kita mengalami kondisi survival.

IV. MODAL DASAR SURVIVAL

Modal dasar menghadapi survival adalah :

1. Semangat mempertahankan hidup.
Hal ini menjadi aspek yang penting karena tanpa adanya semangat yang tinggi maka kemungkinan lebih jauh untuk bertahan dalam kondisi yang kritis akan semakin kecil.
2. Kesiapan diri.
Kesiapan baik fisik, mental dan juga keterampilan serta pengetahuan yang terkait dengan kondisi survival seperti : peta dan kompas, ilmu medan, botani dan zoologi praktis, PPPK dsb.
3. Alat pendukung.
Jumlah dan jenis peralatan yang dipersiapkan sebelumnya menjadi faktor yang cukup tinggi dalam usaha mempertahankan hidup.

Yang dimaksud dengan pengertian diatas adalah SIKAP MENTAL yang tercermin seperti dalam buku "Komando Para", yaitu sebuah buku pegangan bagi para anggota TNI yang akan terjun di lapangan baik di medan hutan atau perkotaan. Dalam buku itu dijelaskan :

- ✿ S : Sadarilah sungguh-sungguh situasimu.
- ✿ U : Untuk malang tergantung ketenanganmu.
- ✿ R : Rasa takut dan panik harus kau kuasai.
- ✿ V : Vacuum/kosong, isilah dengan segera.
- ✿ I : Ingatlah dimana kau berada.
- ✿ V : Viva/hidup, hargailah dia.
- ✿ A : Adat istiadat setempat patut ditiru.
- ✿ L : Latihlah dirimu dan belajarlal selalu.

Selanjutnya perlu patokan untuk bertindak yang mengikuti hal-hal sebagai berikut :

- ✿ S : Stop and Sitting
(berhenti dan duduk, beristirahat, menenangkan diri, jangan panik).
- ✿ T : Thinking
(berpikir secara tenang, gunakan akal, sadari kondisi anda).
- ✿ O : Observe
(amati keadaan lingkungan, tentukan arah).
- ✿ P : Planning
(buat rencana, dan pikir konsekuensinya).

Atau :

1. Berpikir.
2. Rencanakan selanjutnya.
3. Perhitungkan dengan matang.
4. Evaluasi sebelum dikerjakan.
5. Bertindak/kerjakan sesuai patokan/pengetahuan.

V. KEBUTUHAN UTAMA DALAM SURVIVAL

Kebutuhan utama dalam survival adalah :

1. Tali temali.
2. Memanfaatkan peralatan yang dibawa dan yang ada di alam.
3. Peta dan kompas.
4. Menguasai tanda-tanda alam.
5. PPPK.

VI. TEKNIK SURVIVAL (SURVIVAL TECHNIQUES)

Setidaknya terdapat 5 hal yang harus diusahakan pemenuhannya selama melakukan tindakan survival, meliputi :

- B : Bivac (*bivouac*)/shelter.
- A : Air (*water*).
- J : Jerat (*trapping*).
- A : Api (*fire*).
- K : Komunikasi (*communications*).

VII. BIVAK (*BIVOUAC*)/SHELTER

Bivak artinya bermalam di alam terbuka. Bivak, dimaksudkan sebagai tempat perlindungan yang aman dan nyaman untuk melindungi diri dari faktor-faktor lingkungan dan alam yang ekstrim seperti halnya panas, dingin, angin, binatang buas, dan sebagainya. Jadi kesimpulannya bivak adalah tempat perlindungan (shelter).

Hal ini dilakukan karena dalam keadaan darurat saat dimana anda belum dapat menentukan kapan anda dapat keluar dari keadaan yang tidak menentu tersebut, maka anda harus senantiasa menjaga dan memelihara kondisi badan anda, salah satunya adalah dengan cara melindungi tubuh anda. Kondisi fisik anda akan menurun sebesar 80% pada 24 jam pertama bila anda terluka, sedang bila anda tidak terluka penurunan kondisi fisik mulai berkurang pada 3 hari pertama.

Membuat bivak/shelter dapat menggunakan peralatan yang kita bawa atau bahan yang tersedia di alam. Yang perlu diperhatikan dalam membuat bivak/shelter adalah :

1. Pilihlah lokasi atau kondisi medan yang baik, rata (punggungan, lembah, basah, kering, terbuka, tertutup dan lain sebagainya).
2. Fasilitas alam yang menunjang (pohon, daun, lubang dll).
3. Jangan dibuat di daerah terbuka (puncak) karena angin bertiup sangat kencang.
4. Jangan dibuat di daerah yang kemungkinan aliran air jika hujan.
5. Jangan dibuat di tepi sungai, gua, pinggir tebing, yang mudah longsor dan di dasar sungai yang kering.
6. Jangan dibuat di bawah lembah karena cuaca di bawah lembah pada malam hari sangat dingin (*frose*).
7. Periksa bahan-bahan yang anda miliki dan amatilah lingkungan di sekitar tempat yang anda rencanakan untuk bivak/shelter.

Materi bivak/shelter, dalam membuat bivak/shelter ada beberapa macam bahan yang dapat dipakai, dibagi atas :

1. Bahan dari alam (pohon (yang utuh maupun tumbang), daun-daunan, gua dan lubang).
2. Bahan yang kita bawa (ponco, jas hujan, lembaran plastik, ransel, tali, golok, pisau, dll).
3. Kombinasi.

VIII. AIR (*WATER*)

Dalam keadaan survival air merupakan salah satu prioritas dalam survival. Manusia dapat bertahan hidup tanpa air sama sekali adalah dalam waktu 2 sampai 5 hari pada keadaan tidak terluka sedangkan dengan air saja tanpa makanan manusia dapat bertahan hidup sampai kurang lebih 3 minggu (*wallahualam bisawab*).

Dalam hutan tropis seperti di negara kita air dibedakan menjadi :

1. Air yang dapat diminum langsung.
Syaratnya adalah air tersebut tidak berwarna dan berbau seperti air hujan. Atau jika tidak didapat sumber dapat dicari dari tumbuhan/tanaman yang tidak beracun.
2. Air tercemar yang dengan proses sederhana/dimurnikan terlebih dahulu dapat diminum, seperti :
 - Air yang tergenang
 - Air berlumpur
 - Air sungai besar, dan
 - Air yang didapat dari menggali pasir